

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS V SDN 198 CINENNUNG KECAMATAN CINA
KABUPATEN BONE**

Sudirman¹, Kasmawati², Sitti Jauhar³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar

dirman64@unm.ac.id, iphonekasmawati@gmail.com, sitti.jauhar@unm.ac.id

Abstract: This research is a quantitative pre-experimental study which aims to describe the learning motivation of fifth grade students at SDN 198 Cinennung, Cina District, Bone Regency and the effect of giving rewards on the learning motivation of fifth grade students at SDN 198 Cinennung, Cina District, Bone Regency. The variables in this study are reward (independent variable) and student learning motivation (dependent variable). The population in this study were fifth grade students at SDN 198 Cinennung totaling 34 students. The sampling technique in this study used non-probability sampling in the form of saturated sampling. Research data obtained by distributing questionnaires describing student motivation and documentation. Data collection techniques used pretest and posttest. The data analysis technique were descriptive and inferential analysis using the One Group Pretest Posttest Design. The results obtained in this study were: (1) There was a difference in the learning motivation of fifth grade students at SDN 198 Cinennung before and after giving rewards, (2) There was a significant effect of giving rewards on the learning motivation of fifth grade students at SDN 198 Cinennung.

Keywords: *giving rewards, learning motivations, students*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *pre-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone dan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Variabel dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* (variabel bebas) dan motivasi belajar siswa (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 198 Cinennung berjumlah 34 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-Probability Sampling* berupa *sampling* jenuh. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket gambaran motivasi belajar siswa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttes*. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung sebelum dan setelah pemberian *reward*, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung.

Kata Kunci: *pemberian reward, motivasi belajar, siswa*

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam kalangan kehidupan. Indonesia yang merupakan salah satu Negara yang besar dan berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang memadai, salah satu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan cara untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur menurut cita-cita dan nilai-nilai dari masyarakat dan membentuk manusia yang cerdas dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik itu sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: “Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Memotivasi siswa merupakan salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Anjani (2019) menyatakan bahwa motivasi memang bukan segala-galanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh adanya motivasi. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Guru memiliki peran penting supaya membuat siswanya dapat membangkitkan keinginannya untuk belajar, pemberian rangsangan yang dapat membentuk motivasi belajar siswa (Kusmiyati, 2020). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan pemberian *reward*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Setiawan (2018) *reward* merupakan bentuk penguatan positif bagi siswa untuk lebih mengembangkan motivasi belajarnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *reward* merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan salah satu hal yang baik untuk diterapkan.

Guru dapat menggunakan *reward* sebagai bentuk penghargaan kepada siswanya karena telah berhasil mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik, dengan adanya pemberian *reward* ini siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran (Yusipa, 2019). Contoh pemberian *reward* pada saat pembelajaran yaitu bisa berupa hadiah atau benda dan juga bisa berupa pujian maupun gerakan tubuh seperti acungan jempol, tepuk tangan dan senyum pada siswa.

Pemberian hal tersebut akan berdampak pada peningkatan semangat belajar siswa dan memotivasi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anjani (2019) dampak pemberian *reward* (penghargaan/hadiah) dalam berbagai bentuk, cara, ataupun strategi yang digunakan oleh guru dapat untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah agar seluruh siswa tersebut terdorong untuk melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pengajaran.

Seorang siswa yang telah mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa tersebut tentu berbeda dengan yang lain. Pemberian *reward* akan menghasilkan perasaan senang pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar, sehingga

reward dapat menggerakkan motivasi belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi guru adalah sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan bimbingan kepada siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran akan berpusat pada siswa, dan melibatkan keaktifan semua siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan program kampus mengajar selama lima bulan di SDN 216 Talungeng, pengalaman saya bahwa siswa tidak bersemangat belajar kalau tidak diberikan pujian. Pendapat peneliti diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada tanggal 15 September 2022. Diperoleh hasil wawancara bahwa tidak semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar kalau tidak diberikan *reward*. Hal ini ditandai banyaknya siswa yang kurang fokus bahkan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan pelajaran. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait pemberian *reward* pada saat pembelajaran, bahwa guru kadang memberikan *reward* kepada siswa berupa pujian, acungan jempol, tepuk tangan dan hadiah peralatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siswati, dkk. (2016) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa SD kelas V Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Temuan Siswati diperkuat oleh Suryaningsih (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiati (2019) yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, di antaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Dalam pemberian *reward* diharapkan lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi siswa. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena hadiah itu adalah penghargaan dari rasa kasih sayang guru kepada siswa. Jadi yang dimaksud hadiah itu yang terpenting

bukanlah hasil yang dicapai oleh siswa, melainkan dengan proses yang dicapai sehingga mendapatkan hasil yang baik (Juwita, 2019).

Menurut Yusifa (2019) *Reward* dalam pendidikan adalah memberi penghargaan, memberi hadiah pada anak untuk angka-angkanya atau prestasinya. *Reward* adalah alat pendidikan refresif yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong siswa untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama siswa yang malas. *Reward* diberikan dapat berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertib sekolah, dan sebagainya. *Reward* adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-*

eksperimental. Menurut Sugiyono (2015:74) dikatakan *pre-eksperimental* karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak melainkan hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan *pre-test* dan *pos-test*.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir Desember 2022. Pada Tahun Ajaran 2022/2023 Semester I (Ganjil), bertempat di SDN 198 Cinennung, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya yaitu lokasi yang strategis berada di jalan poros Bone-Sinjai, berdampingan dengan Kantor Desa Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone, dan jarak sekitar kurang lebih 15 Km dari pusat kota Watampone, serta keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-posttest Design* dimana desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas (kelas yang diberi perlakuan) yaitu kelas V SDN 198 Cinennung. Pada awal kegiatan dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa pada motivasi belajar. Kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan pemberian

reward. Pemberian *reward* diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah pemberian *reward*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non-Probability Sampling* berupa *sampling* jenuh. Alasan peneliti mengambil teknik *sampling* jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 85) *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 50 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari tes dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi calon peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, calon peneliti menyusun dan menyiapkan

instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu angket pemberian *reward* dan tes motivasi belajar. Berikut alat dan bahan yang digunakan. Alat yang digunakan yaitu Laptop dan LCD untuk menampilkan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan eksperimen dapat dilakukan dan juga alat lain yang digunakan yaitu kamera berfungsi sebagai menangkap gambar-gambar kegiatan di kelas. Bahan yang digunakan dalam calon penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas V, Buku Tematik Kelas V dan Soal *Pretest* dan *Posttest* dalam bentuk angket.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa angka. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) analisis statistik deskriptif, dan 2) analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone sebelum dan sesudah pemberian *reward* dan mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198

Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta pemberian perlakuan dengan menggunakan pemberian *reward*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, dengan membandingkan hasil tes awal sebelum dan sesudah pemberian perlakuan kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 25.

1. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian *Reward*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa deskripsi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian *reward* sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6	17,65%	23	67,65%
19	55,88%	11	32,35%
9	26,47%	-	-
	-	-	-
	-	-	-
34	100%	34	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya perbedaan skor persentase secara signifikan antara sebelum dan sesudah *treatment* dengan pemberian *reward*. Data *pretest* dengan nilai *mean* sebesar 56,08 berada pada kategori baik. Setelah diberikan perlakuan dengan pemberian *reward*, motivasi belajar siswa meningkat dengan *mean* sebesar 67,94. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 11,86% yang merupakan persentase kenaikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui pemberian *reward*.

Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 198 Cinennung dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 34 siswa. Sampel tersebut diambil dari satu kelas yaitu kelas V. Dengan pemberian angket sebelum diberikan perlakuan dan pemberian angket setelah diberikan perlakuan yaitu pemberian *reward*. Pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Sesuai dengan hasil perhitungan data rata-rata (*mean*) diperoleh sesudah diberikan perlakuan memperoleh nilai lebih besar dibandingkan

sebelum diberikan perlakuan, maka pemberian *reward* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan pemberian *reward* dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan dapat menyenangkan para siswa, untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa (Faidy, 2014) Adapun tujuan siswa dalam belajar untuk menginginkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk meraih hasil belajar yang memuaskan seorang siswa membutuhkan motivasi dalam belajar sebagai pendorong agar bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memberikan *reward*.

Pemberian *reward* kepada siswa tentunya bukan tanpa maksud, *reward* diberikan pada seseorang dengan dalih agar seseorang tersebut mau belajar dengan baik, lebih giat, lebih rajin dan lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diemban. Dalam suatu proses belajar mengajar, *reward* diberikan sebagai salah satu bentuk motivator bagi siswa untuk meraih hasil sebaik mungkin. Kemudian siswa berhak mendapatkan hadiah atau pujian setelah melakukan suatu perbuatan

yang baik, hadiah dipandang lebih efektif sebagai penguat perilaku karena hasilnya nyata atau jelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marno dan Idris (2014) bahwa tujuan meningkatkan *reward* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengarahkan pengembangan berpikir siswa kearah berpikir divergen, mengatur dan mengembangkan diri siswa sendiri dalam proses belajar, serta mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif dan mendorong munculnya tingkah laku yang *produktif* (Yusipa, 2019).

Berdasarkan data motivasi belajar siswa setelah pemberian *reward* lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum pemberian *reward*. Pemberian *reward* memiliki pengaruh signifikan yang sedang atau cukup terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti pengaruh yang diperoleh tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Dari hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memberikan *reward* kepada siswa dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun tergolong sedang akan tetapi tidak boleh diabaikan karena pemberian *reward* sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, karena pemberian *reward* dapat menjadi salah satu faktor

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini juga dibuktikan dengan testimoni yang diberikan kepada siswa kelas V dengan memberikan *reward* terlihat mereka merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu membaca situasi khususnya dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat menarik perhatian dan motivasi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat menarik perhatian dan motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses proses pembelajaran dengan memberikan *reward* kepada siswa menjadikan siswa lebih tertarik dan memiliki motivasi yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran serta menjadikan siswa lebih fokus dalam menyimak pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *reward* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada siswa menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang diberikan *reward* dan tanpa pemberian *reward* yang artinya pemberian *reward* memiliki

pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan motivasi belajar siswa pada data *pretest* dan *posttest*.

2. Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif motivasi belajar siswa sebelum dan setelah pemeberian *reward* mengalami peningkatan sebesar 11,86%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Pemberian *reward* memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak terkesan tegang bagi siswa serta tidak membosankan sehingga membuat siswa tertarik dan mengurangi kejenuhan dari siswa. Hal ini dapat membangkitkan semangat bagi siswa. Jika situasi tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan membuat pembelajaran lebih efektif. Sesuai dengan pendapat Hasanah (2015) bahwa motivasi sangat penting dalam efektivitas peningkatan pembelajaran maka disinilah letak pentingnya pemberian *reward*. Motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Proses bel mengajar di sekolah tidak akan efektif jika tidak ada kesiapan pada siswa untuk

belajar. Kesiapan belajar di antaranya adanya motivasi belajar pada siswa, sehingga segala pelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* pada data *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar -7,706. Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 5%. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan memberikan *reward* berdasarkan syarat-syarat tertentu agar tidak terjadi kecemburuan kepada siswa. Sesuai dengan pendapat Hasanah (2015), penghargaan hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi, penghargaan harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan, penghargaan harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya, penghargaan yang harus diterima siswa hendaknya diberikan, penghargaan harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa, penghargaan harus diganti (bervariasi), penghargaan hendaknya mudah dicapai, penghargaan harus bersifat pribadi, penghargaan sosial harus segera diberikan dan jangan memberikan penghargaan sebelum siswa berbuat.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Apabila guru memberi *reward* kepada siswa, maka motivasi belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, F. K. (2019). *Hubungan pemberian reward dan punishment guru dengan motivasi belajar pada pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Hasanah, M. (2015) *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Nu Pakis Malang*.; 2015.
- Juwita, E. (2019). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Kusmiyati, A. 2020. Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi* :

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Yusipa, F. (2019). *Hubungan Pemberian Reward dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 93 Kaur*. Skripsi Bandung: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.